

**PENGUNAAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL)
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATERI
PELUANG BAGI SISWA SMA**

Utin Desy Susiaty¹, Tatang Saputra²

¹Prodi Pendidikan Matematika FMIPATEK Universitas PGRI Pontianak

²SMA Negeri 4 Pontianak

¹d3or4f4ty4@gmail.com, ²tatangsaputra898@gmail.com,

ABSTRACT

The results of initial observations and interviews with mathematics teachers of SMA Negeri 4 Pontianak, found that many grade XII students still have difficulty in understanding the material on probability. In addition to the low level of student activity, another problem was also found, namely low learning achievement in mathematics subjects on the material on probability. The learning achievement obtained showed that out of 31 students, 17 people had scores above the KKM with classical completion of 54.84%. The purpose of this study was to determine: (1) the increase in learning achievement through the Teaching at The Right Level (TaRL) approach on the material on probability for grade XII students of SMA Negeri 4 Pontianak; (2) the increase in learning activity through the Teaching at The Right Level (TaRL) approach on the material on probability for grade XII students of SMA Negeri 4 Pontianak. In this study, the Classroom Action Research (CAR) model was used starting from the planning or planning stage, action or activities, observation and reflection. The results of the study showed that: (1) the learning achievement of grade XII students of SMA Negeri 4 Pontianak experienced a significant increase through the application of learning with the Teaching at The Right Level (TaRL) approach on the material on probability; (2) The learning activities of class XII students at Pontianak 4 State Senior High School experienced a significant increase through the application of learning with the Teaching at The Right Level (TaRL) approach to the material on probability.

Keywords: TaRL, learning activities, learning achievement

ABSTRAK

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika SMA Negeri 4 Pontianak, ditemukan bahwa banyak siswa kelas XII masih mengalami kesulitan dalam memahami materi peluang. Selain tingkat keaktifan siswa yang masih rendah, ditemukan juga permasalahan lain yaitu prestasi belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang. Prestasi belajar yang diperoleh menunjukkan dari 31 jumlah siswa terdapat 17 orang yang memiliki nilai di atas KKM dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 54,84 %. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) peningkatan prestasi belajar melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi peluang bagi siswa

kelas XII SMA Negeri 4 Pontianak; (2) peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi peluang bagi siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pontianak. Dalam penelitian ini, digunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap rencana atau perencanaan, tindakan atau kegiatan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pontianak mengalami peningkatan secara signifikan melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi peluang; (2) aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pontianak mengalami peningkatan secara signifikan melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi peluang.

Kata Kunci: TaRL, aktivitas belajar, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dalam proses pembelajaran, efektivitas metode pengajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang harus ditempuh oleh siswa/i mulai dari tingkatan sekolah dasar bahkan ke perguruan tinggi. Nilai mata pelajaran matematika merupakan salah satu syarat kelulusan seorang siswa (lulus ujian akhir atau lulus ujian masuk) pada setiap jenjang Pendidikan (Kamarullah, 2017). Matematika masih menjadi sebuah problematika di dalam dunia pendidikan, sebab masih banyak siswa yang menganggap

bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sukar dipahami serta membosankan, menakutkan dan masih banyak lagi anggapan yang lain sehingga penyebabnya banyak siswa yang nilainya sangat memperhatikan di mata pelajaran matematika (Susanti, 2020). Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa adalah matematika, khususnya dalam topik peluang. Konsep peluang melibatkan pemahaman terhadap logika, analisis, dan perhitungan yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang tepat agar siswa dapat menguasainya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru matematika SMA Negeri 4 Pontianak, ditemukan bahwa banyak siswa kelas XII masih mengalami kesulitan dalam

memahami materi peluang. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman siswa, kurangnya pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, serta metode pengajaran yang masih bersifat seragam tanpa mempertimbangkan kemampuan awal siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar yang kurang optimal. Selain tingkat keaktifan siswa yang masih rendah, ditemukan juga permasalahan lain yaitu prestasi belajar yang masih rendah dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang. Prestasi belajar yang diperoleh menunjukkan dari 31 jumlah siswa terdapat 17 orang yang memiliki nilai di atas KKM dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 54,84 %.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengelompokkan mereka

berdasarkan tingkat pemahaman dan memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memahami konsep peluang dengan lebih baik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pendekatan TaRL memberikan fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas muridnya. Pendekatan ini dibuat dengan menyesuaikan capaian, tingkatan kemampuan, serta kebutuhan peserta didik. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas, namun disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik yang sama (Suharyani, Suarti, & Astuti, 2023). Pendekatan TaRL bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dengan baik. Peserta didik dapat mengembangkan pemahamannya sesuai dengan kemampuan dan minat dari masing-masing peserta didik (Harjanti & Prastiyo, 2024). Pembelajaran paradigma baru merupakan landasan berpikir yang dituangkan dalam kebijakan kurikulum berorientasi pada keragaman

kebutuhan peserta didik yang implementasinya membutuhkan pendekatan TaRL. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pembelajaran sesuai dengan kemampuannya (Hadiawati, Prafitasari, & Priantari, 2024).

Pendekatan TaRL ini terbilang sesuai untuk diterapkan oleh guru pada kurikulum saat ini, yang memberikan guru fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didiknya. Harapannya, peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok belajar karena merasa mampu untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru (Audah, dkk., 2023). Pendekatan TaRL berorientasi pada kemampuan masing-masing peserta didik (Komariah & Rahmah, 2024). Salah satu pendekatan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik adalah TaRL (Darna, Pariabti Palloan, & Nasmur MT Kohar, 2024). Penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL menempatkan guru sebagai fasilitator yang bertugas membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya ('Adawiyah, Agustini, & Sari, 2024). TaRL adalah pendekatan dalam pembelajaran yang

digunakan oleh guru dengan cara memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa agar setiap siswa dalam satu kelas mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan menghilangkan kesenjangan pemahaman di dalam kelas (Kurnia Amalia & Adi, 2024).

Melalui penelitian ini, diharapkan penerapan TaRL dalam pembelajaran materi peluang dapat meningkatkan pemahaman siswa, memperbaiki hasil belajar mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SMA Negeri 4 Pontianak.

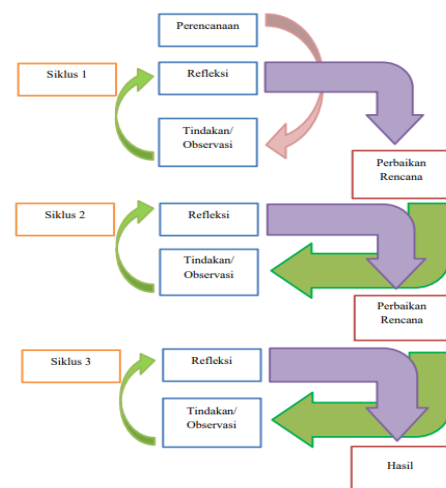
B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Trianto, 2011), penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) Rencana (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3)

Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan. Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap rencana atau perencanaan, tindakan atau kegiatan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan (*acting*). Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi (*reflecting*), peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Menurut Ramadani, Supardi, Tukiran, & Hariyono, (2021), dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat

menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan, yaitu disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis & Mc Taggart (Trianto, 2011)

Keempat tahapan penelitian tersebut, dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan wawancara dengan peserta didik, untuk mengetahui pendapat dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan observer untuk membahas hasil observasi terhadap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan triangulasi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan harapan bila dalam penelitian ini: (1) ketuntasan klasikal mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 78 ; (2) proses belajar 75% siswa aktif dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Pontianak dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII IPS 3 yang berjumlah 31 orang. Pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana 1 siklus terdiri dari 3 pertemuan. Deskripsi hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana penggunaan pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran materi peluang bagi siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pontianak.

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama guru matematika yang mengajar di kelas XII IPS 3. Peneliti menemukan ada beberapa siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran, berbicara dengan rekan sebaya, dan tidak aktif saat pembelajaran. Kurangnya aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dapat disebabkan oleh metode yang digunakan guru pada saat mengajar, yaitu ceramah. Selain tingkat keaktifan siswa yang masih rendah, peneliti juga menemukan permasalahan tentang prestasi belajar siswa pada materi sebelumnya,

dimana ketuntasan secara klasikal sebesar 54,84 % dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 78. Rendahnya hasil ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan atau tidak memberikan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Pada tahap perencanaan Siklus 1, guru merancang perangkat pembelajaran dengan pendekatan TaRL sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi peluang dua kejadian tidak saling lepas dan saling lepas. Pada proses pelaksanaan pembelajaran dalam Siklus 1 dilaksanakan dalam tiga pertemuan dengan rincian sebagai berikut: (1) Pertemuan 1 (Peluang Dua Kejadian Tidak Saling Lepas): Guru membuka pembelajaran dengan memberikan penjelasan umum tentang konsep peluang dua kejadian tidak saling lepas dan diberikan contoh soal yang menyesuaikan dengan hal-hal yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah itu, siswa dikelompokkan berdasarkan hasil asesmen awal, setiap kelompok diberikan permasalahan yang ada di dalam LKPD. (2) Pertemuan 2 (Peluang Dua Kejadian Saling Lepas):

Pada pertemuan ini, guru menjelaskan konsep peluang dua kejadian saling lepas, dan memberikan contoh soal yang menyesuaikan dengan hal-hal yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah itu, siswa kembali dikelompokkan dan diberikan permasalahan yang ada di dalam LKPD. (3) Pertemuan 3 (Integrasi Peluang Dua Kejadian Tidak Saling Lepas dan Saling Lepas): Pada pertemuan terakhir, guru menggabungkan kedua konsep yang telah dipelajari. Siswa diberikan soal yang mengkombinasikan peluang kejadian saling lepas dan tidak saling lepas.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran pada Siklus 1, guru melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Berikut hasil observasi: (1) Pada pertemuan 1, aktivitas belajar siswa mencapai 40%, di mana sebagian besar siswa masih membutuhkan bimbingan intensif dalam memahami materi peluang dua kejadian tidak saling lepas. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai rencana, dengan keterlaksanaan mencapai 80%. (2) Pada pertemuan 2, aktivitas belajar siswa meningkat

menjadi 50%, karena materi lebih mudah dipahami dan latihan soal mulai membantu memperkuat pemahaman. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai rencana, dengan keterlaksanaan mencapai 80%. (3) Pada pertemuan 3, aktivitas belajar siswa mencapai 50%, karena masih ada beberapa siswa yang masih sulit dalam memahami materi tentang peluang dua kejadian tidak saling lepas. Pertemuan 3: Proses pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai rencana, dengan keterlaksanaan juga mencapai 80%.

Dari hasil evaluasi dan observasi yang dilakukan pada Siklus 1, beberapa poin refleksi yang muncul adalah sebagai berikut: (1) Keberhasilan: Pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama pada materi yang kompleks seperti peluang dua kejadian tidak saling lepas dan saling lepas. Pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan memungkinkan guru untuk memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. (2) Hambatan: Meskipun ada peningkatan aktivitas belajar belajar, masih ada beberapa kelompok siswa

yang kesulitan memahami materi, terutama yang berada di kelompok dengan pemahaman rendah. Mereka memerlukan lebih banyak pengulangan konsep dan contoh konkret untuk memperkuat pemahaman mereka. (3) Tindak Lanjut: Pada siklus berikutnya, akan diberikan lebih banyak latihan soal kontekstual dan tambahan bimbingan untuk kelompok yang masih kesulitan. Selain itu, metode pengajaran akan lebih difokuskan pada pengintegrasian konsep peluang dua kejadian untuk memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil refleksi dari Siklus 1, perencanaan Siklus 2 dilakukan dengan beberapa penyesuaian untuk lebih menekankan pada pemahaman materi dan mengatasi hambatan yang dialami oleh kelompok siswa dengan pemahaman dasar. Proses pembelajaran dalam Siklus 2 berlangsung dalam tiga pertemuan dengan fokus pada penguatan pemahaman dan aplikasi konsep peluang dua kejadian tidak saling lepas dan saling lepas. Observasi dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 2 untuk

mengukur aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Berikut hasil observasi pada setiap pertemuan: (1) Pertemuan 1: Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 80%, karena pendekatan visual dan penggunaan contoh kontekstual membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Keterlaksanaan mencapai 85%, dengan guru memberikan bimbingan personal secara intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan. (2) Pertemuan 2: Aktivitas belajar mencapai 85%, terutama karena siswa mulai mampu mengaplikasikan konsep peluang dalam soal-soal yang lebih dekat dengan kehidupan nyata mereka. Keterlaksanaan proses pembelajaran mencapai 90%, dengan seluruh siswa terlibat aktif dalam menyelesaikan soal dan diskusi kelompok berjalan efektif. (3) Pertemuan 3: Aktivitas belajar meningkat menjadi 85%. Sebagian besar siswa, terutama yang berada di kelompok mahir, mulai menunjukkan kemampuan menyelesaikan soal-soal gabungan dengan baik. Bahkan, mereka mampu berbagi pemahaman dengan kelompok lain. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik, mencapai 90%, di mana seluruh materi yang

direncanakan berhasil disampaikan dan dipahami oleh sebagian besar siswa.

Dari hasil evaluasi dan observasi yang dilakukan pada Siklus 2, berikut beberapa hasil refleksi yang didapatkan: (1) Peningkatan pemahaman siswa terlihat signifikan, terutama setelah guru menggunakan pendekatan visual dan contoh soal berbasis kehidupan nyata. (2) Pendekatan TaRL terus menunjukkan efektivitasnya, terutama dalam membedakan kebutuhan bimbingan setiap kelompok. Siswa yang berada pada kelompok pemahaman rendah mulai menunjukkan peningkatan dalam menyelesaikan soal yang lebih rumit. Pada penelitian ini, dilakukan dua siklus dengan pendekatan TaRL yang berfokus pada materi peluang dua kejadian tidak saling lepas dan saling lepas. Berikut adalah deskripsi peningkatan prestasi belajar berdasarkan nilai ketuntasan klasikal siswa dari setiap siklus:

Tabel 1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Setelah Menerapkan Pendekatan TaRL

	Ketuntasan Klasikal Masing-Masing Pertemuan		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Total siklus 1	32,26%	64,52%	45,16%
Siklus 2	61,29%	77,42%	80,65%

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa dalam

pembelajaran matematika pada topik peluang dua kejadian saling lepas dan tidak saling lepas melalui pendekatan TaRL. Pada siklus pertama dan kedua, diimplementasikan metode pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka yang diukur melalui asesmen diagnostik, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Hayani, Yanto, Rahmat, Purnawirawan, & Aslan, 2024), efektivitas suatu metode pembelajaran dapat diukur dari peningkatan prestasi dan aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, salah satu indikator efektivitas terlihat dari peningkatan nilai ketuntasan klasikal siswa antara pra siklus dan siklus 1 serta siklus 2. Nilai ketuntasan klasikal siswa pada pra siklus adalah 54,84 %, sedangkan pada siklus 1 terjadi peningkatan bertahap dengan ketuntasan klasikal sebesar 32,26% di pertemuan pertama dan mencapai 64,52% di pertemuan kedua, meski sedikit menurun pada pertemuan ketiga menjadi 45,16%. Pada siklus 2, nilai ketuntasan klasikal kembali meningkat dari 61,29%, 77,42% hingga 80,65% pada pertemuan ketiga. Ini mencerminkan efektivitas pendekatan TaRL dalam membantu

siswa memahami konsep-konsep probabilitas yang diajarkan.

Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan selama siklus pembelajaran. Berdasarkan teori aktivitas belajar siswa yang diungkapkan oleh (Sari, Asnawati, & Perdana, 2022), partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator utama aktivitas belajar. Observasi pada penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar, terutama pada diskusi kelompok dan penyelesaian soal. Pada siklus 1, aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari 65% pada pertemuan pertama menjadi 80% pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Meski telah dilakukan pengelompokan, terdapat beberapa siswa yang tetap mengalami kesulitan dalam mengikuti materi, terutama dalam mengintegrasikan konsep peluang dua kejadian saling lepas dan tidak saling lepas. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa

efektivitas pengelompokan bergantung pada diagnosis yang akurat. Siklus 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun ada sedikit penurunan pada pertemuan ketiga yang kemungkinan disebabkan oleh waktu yang tidak cukup untuk memperdalam materi gabungan antara kedua konsep peluang. Dalam teori efektivitas oleh (Damayanti & Nuzuli, 2023), efisiensi waktu dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator penting. Beberapa kelompok yang membutuhkan bantuan lebih intensif tidak selalu mendapatkan perhatian yang memadai, terutama karena keterbatasan sumber daya seperti waktu dan tenaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti et al., (2024), yang menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berhasil meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi siswa. Namun, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan prestasi belajar dalam materi peluang membutuhkan penyesuaian dalam metode pengajaran, terutama dalam hal pengintegrasian konsep peluang majemuk yang lebih kompleks. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan

oleh Fitri Magfirah et al., (2024) yang menggambarkan efektivitas pendekatan TaRL dalam mengatasi kesenjangan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan TaRL telah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademis siswa. Demikian hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Asrini et al., (2024) dan Astuti et al., (2024) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) di kelas XI IPA 3 SMAN 2 Denpasar, serta pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) menggunakan pendekatan *teaching at the right level* (TaRL) pada mata pelajaran matematika kelas X menunjukkan grafik yang meningkat pada hasil aktivitas belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua.

E. Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XII IPS 3 SMAN 4 Pontianak ini,

maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai ketuntasan klasikal siswa pada pra siklus adalah 54,84 %, sedangkan pada siklus 1 terjadi peningkatan bertahap dengan ketuntasan klasikal sebesar 32,26% di pertemuan pertama dan mencapai 64,52% di pertemuan kedua, meski sedikit menurun pada pertemuan ketiga menjadi 45,16%. Pada siklus 2, nilai ketuntasan klasikal kembali meningkat dari 61,29%, 77,42% hingga 80,65% pada pertemuan ketiga. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pontianak mengalami peningkatan secara signifikan melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi peluang. (2) Pada siklus 1, aktivitas belajar siswa terlihat meningkat dari 65% pada pertemuan pertama menjadi 80% pada siklus 2. Sehingga, aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 4 Pontianak mengalami peningkatan secara signifikan melalui penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) pada materi peluang.

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa siswa kelas XII IPS 3 SMAN 4 Pontianak ini maka

disarankan pada: (1) Guru dalam mengajar perlu memperhatikan paradigma-paradigma baru sehingga dalam mengajar tidak monoton. (2) Guru perlu merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran. (3) Guru dalam mengajar perlu menjadikan siswa sebagai jiwa dengan potensi yang lebih, sehingga guru cukup sebagai fasilitator agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan sebaik-baiknya. (4) Guru perlu mencari strategi yang efektif untuk mengajarkan materi tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi dari siswa dan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *As-Sabiqun*, 6(2), 312–324. <https://doi.org/10.36088/assabiqu.n.v6i2.4558>
- Asrini, N. M. N. A., Juwana, I. D. P., & Wirasti, N. K. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

- SISWA. *Widyadari*, 25(2), 240–249.
<https://doi.org/10.59672/widyadar.i.v25i2.4125>
- Astuti, E. T., Lusiana, R., & Musta'in. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(1), 107–118. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.248>
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar. *J. Sci. Res. Dev*, 5(1), 208–219.
- Darna, Pariabti Palloan, & Nasmur MT Kohar. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik SMP Negeri 7 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1124–1125.
- Fitri Magfirah, Abdul Haris, & Ernie. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 860–861.
- Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 8. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95>
- Harjanti, P., & Prastiyo, A. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 1(4), 172–191. Retrieved from www.ine.es
- Hayani, R. A., Yanto, S., Rahmat, A., Purnawirawan, A. C., & Aslan. (2024). Efektivitas dan Kualitas Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 2(1), 120–147. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.668>
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Komariah, I., & Rahmah, M. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(3), 332–342.
- Kurnia Amalia, D., & Adi, P. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching At the Right Level Untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 2 Pakis. *Jurnal MIP dan Pembelajarannya*, 4(4), 2024. <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i4.2024.3>
- Ramadani, A. S., Supardi, Z. A. I., Tukiran, & Hariyono, E. (2021). Profile of Analytical Thinking Skills Through Inquiry-Based Learning in Science Subjects. *Studies in Learning and Teaching*, 2(3), 45–60. <https://doi.org/10.46627/silet.v2i3.83>
- Sari, Y., Asnawati, R., & Perdana, R. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif

- Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 238–250.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Susanti, Y. (2020). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Berhitung di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(3), 435–448. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.